

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan bangsa karena manusia dapat berkembang seutuhnya, dapat berkembang potensinya, keterampilannya dan sebagainya. Pendidikan merupakan suatu sistem yang terdiri dari komponen-komponen yang saling berinteraksi dalam suatu proses untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan tujuan pendidikan itu sendiri telah tercantum dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pada pasal 3 yaitu: Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Menurut Erman Suparno yang dikutip dari buku “Landasan dan Arah Pendidikan Nasional Kita” karangan Soedijarto, Dia mengatakan bahwa: “Kemajuan suatu bangsa sangat ditentukan oleh kualitas pendidikan”. Oleh karena itu, pendidikan sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa memiliki peran yang sangat strategis. Pendidikan berkontribusi dalam mengembangkan Sumber Daya

¹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 th 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Media Abadi, 2005.

Manusia (SDM) yang bermutu, dengan indikator berkualitas ahli, terampil, kreatif, inovatif, serta memiliki attitude (sikap dan perilaku) yang positif.²

Didalam kehidupan semua makhluk hidup mulai dari tumbuh-tumbuhan, binatang, sampai dengan manusia itu berperilaku, karena mereka mempunyai aktivitas masing-masing. Tingkah laku atau aktivitas yang ada pada individu/organisme itu tidak timbul dengan sendirinya, tetapi sebagai akibat dari adanya stimulus atau rangsang yang mengenai individu atau organisme itu.³

Sama dengan perilaku belajar, didalam perilaku belajar/ aktivitas belajar yang ada pada manusia itu timbul karena adanya keinginan untuk mengadakan perubahan-perubahan. Karena secara umum belajar dapat dipahami sebagai tahapan perubahan seluruh tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkungan yang melibatkan proses kognitif.⁴ Perubahan-perubahan itu tidak hanya perubahan lahir, tetapi juga perubahan batin, tidak hanya perubahan tingkah laku yang nampak, tetapi dapat juga perubahan-perubahan yang tidak dapat diamati.

Perilaku/ aktivitas yang berkaitan dengan belajar tersebut banyak sekali macamnya, diantaranya bisa berupa membaca, menulis, mendengarkan, mengingat, berfikir, membuat ringkasan, dan sebagainya. Tetapi untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas belajar itu harus disesuaikan dengan situasinya, karena situasi akan menentukan aktivitas yang akan dilakukan dalam rangka belajar.⁵ Misalnya bila

² Soedijarto. *Landasan dan Arah Pendidikan Nasional* (Jakarta: PT Gramedia, 2000), XXIII.

³ Bimo Walgito. *Pengantar Psikologi Umum* (Yogyakarta: Andi Offset, 1994), 92

⁴ Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 92

⁵ Syaiful Bahri Djamarah. *Psikologi Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 38

belajar dilakukan dalam situasi sendirian, maka aktivitasnya akan berbeda dengan ketika belajar dilakukan dalam situasi sekolah.

Agar mendapatkan hasil dari perilaku belajar yang maksimal, selain situasi, karakteristik siswa juga mempengaruhi hasil dari perilaku belajar. Setiap siswa atau individu memiliki perbedaan antara yang satu dengan yang lain. Perbedaan tersebut bermacam-macam, mulai dari perbedaan fisik, pola pikir, dan cara-cara merespon atau mempelajari hal-hal baru. Dalam hal belajar, masing-masing siswa atau individu memiliki kelebihan dan kekurangan dalam menyerap pelajaran yang diberikan. Oleh sebab itu siswa harus memahami cara belajarnya, sehingga dengan mempertimbangkan dan melihat cara belajar yang paling menonjol dari diri siswa yang sudah memiliki pemahaman yang cukup tentang karakter cara belajar dirinya, diharapkan siswa dapat bertindak secara arif dan bijaksana dalam memilih perilaku belajar yang sesuai dan bisa menghasilkan prestasi belajar yang maksimal.

Perilaku belajar memang erat kaitannya dengan prestasi belajar, bahkan perilaku belajar ini merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Apabila perilaku belajar siswa tersebut tidak sesuai dengan situasi dan karakteristiknya maka prestasi belajar siswa tersebut menjadi minim atau dapat dikatakan siswa tersebut menjadi tidak berprestasi dalam hal belajar, karena terlalu minimnya hasil yang diperoleh dari belajar.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah menyatakan, bahwa prestasi belajar adalah “hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari aktivitas dalam belajar”.⁶ Untuk mendapatkan prestasi

⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Rahasia Sukses Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), 88.

yang baik didukung oleh kecerdasan, minat, ketrampilan studi yang efektif dan faktor kesehatan. Otis D. Froe dan Maurice A. Lee yang dikutip oleh The Liang Gie dalam bukunya *Cara Belajar yang Efisien* mengatakan “Faktor-Faktor untuk mencapai sukses dalam studi ialah kemampuan mental (kecerdasan), minat terhadap pelajaran, keterampilan studi yang efektif, dan yang terakhir ialah kesehatan mental dan fisik”.⁷

Disiplin dalam belajar juga merupakan suatu cara yang digunakan oleh guru untuk mendidik dan membentuk perilaku siswa menjadi orang yang berguna dan berprestasi sebagaimana yang dikatakan oleh Hurlock “Disiplin merupakan cara masyarakat mengajar perilaku moral yang disetujui kelompok”.⁸ Setiap anak datang ke sekolah tidak lain adalah untuk belajar di kelas agar mendapatkan ilmu pengetahuan serta memperoleh *insight* (pengertian) sebagaimana yang dinyatakan oleh WS. Winkel dalam *Psikologi Pendidikan* yaitu:

Dalam belajar menurut teori Gestalt, belajar yang terpenting adalah penyesuaian pertama, yaitu mendapatkan respon atau tanggapan yang tepat. Belajar yang terpenting bukan mengulangi hal-hal yang harus dipelajari, tetapi mengerti atau memperoleh *insight*. Belajar dengan pengertian lebih dipentingkan daripada hanya memasukkan sejumlah kesan.⁹

Selain itu manifestasi atau perwujudan perilaku belajar, biasanya juga lebih sering tampak dalam perubahan-perubahan pada perilaku, ketrampilan, pengamatan, berfikir asosiatif dan daya ingat, berfikir rasional, sikap, inhibisi, apresiasi, dan tingkah laku afektif.¹⁰

⁷ The Liang Gie, *Cara Belajar yang Efisien* (Yogyakarta: Liberty, 1995), 205

⁸ Muhammad Ibnu Abu, *Prestasi Belajar*, <http://specialis/torch/com/contentylive/120/29>, diakses 30 Oktober 2012.

⁹ WS. Winkel, *Psikologi Pendidikan* (Jakarta: Grasindo, 2000), 13.

¹⁰ Syah, *Psikologi Pendidikan*, 117

Semua manifestasi perilaku belajar tersebut belum tentu dimanifestasikan oleh setiap siswa yang sedang belajar. Hal ini dikarenakan perilaku belajar siswa mungkin ada yang sama dan juga tidak menutup kemungkinan pasti ada yang beda. Adanya persamaan dan perbedaan perilaku belajar inilah mengakibatkan adanya kesamaan dan perbedaan dalam prestasi belajar pada siswa selain dipengaruhi oleh kecerdasan intelegensi. Jadi prestasi belajar siswa selain dipengaruhi oleh kecerdasan intelegensi juga dipengaruhi oleh perilaku belajar siswa.

Siswa-siswa yang mempunyai prestasi baik selain didasari oleh intelegensi yang baik didukung oleh perilaku belajar yang baik pula. Para siswa bisa menempatkan perilaku belajar yang baik, tepat serta sesuai, sehingga mereka mampu meraih prestasi baik secara akademik maupun non-akademik.

Indikator siswa berprestasi yaitu siswa yang memiliki hasil yang baik yang terwujud dalam nilai raport, yaitu siswa yang memiliki peringkat 1 sampai 3. Selain memiliki nilai yang baik secara akademik, siswa berprestasi juga memiliki nilai yang baik pada bidang lainnya, seperti bidang olimpiade, cerdas cermat, dan lainnya. Di SMP Negeri 2 Pare siswa berprestasi ialah siswa yang memiliki nilai yang baik secara akademik dan mempunyai kemampuan dengan hasil yang baik pula terhadap berbagai bidang yang mereka ikuti yang ada di SMP Negeri 2 Pare tersebut.

Dalam penelitian ini penulis memilih SMP Negeri 2 Pare sebagai lokasi penelitian, karena siswa-siswi SMP Negeri 2 Pare memiliki prestasi yang baik. Ini bisa dibuktikan dengan meraih prestasi-prestasi yang pernah mereka dapatkan ditingkat Nasional seperti irfan kurnia peraih medali perak di bidang OSN Astronomi tahun 2008, Shaffan Ula Prasetya juara 2 di bidang IPA-Fisika tahun 2009 dan Dria

Candra A dalam bidang OSN Biologi tahun 2012. Selain itu SMP Negeri 2 Pare pernah menjadi salah satu sekolah RSBI di Pare yang ditetapkan pada tanggal 14 maret 2007 dan merupakan sekolah favorit.

Dari uraian diatas maka muncullah anggapan dan pandangan yang sangat perlu untuk diadakan penelitian untuk mengkaji dan membedah sampai sejauh mana "PERILAKU BELAJAR DI KELAS PADA SISWA BERPRESTASI DALAM BIDANG AKADEMIK DI SMP NEGERI 2 PARE TAHUN 2012-2013.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku belajar di kelas pada siswa berprestasi dalam bidang akademik di SMP Negeri 2 Pare?
2. Faktor-faktor apakah yang mempengaruhi perilaku belajar siswa berprestasi di SMP Negeri 2 Pare?

C. Tujuan penelitian

Sesuai dengan fokus penelitian sebagaimana dikemukakan diatas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah:

1. Untuk mengetahui perilaku belajar di kelas pada siswa berprestasi dalam bidang akademik di SMP Negeri 2 Pare.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku belajar di SMP Negeri 2 Pare.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi peneliti

Dari hasil ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan peneliti dalam mengaplikasikan teori yang ada dengan kenyataan yang terdapat dilapangan, serta dapat menambah pengalaman dibidang penelitian. Dapat mengetahui perilaku-perilaku belajar yang kurang baik yang menghasilkan prestasi belajar yang kurang memuaskan.

2. Bagi guru dan lembaga

Dari hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam merubah perilaku-perilaku belajar yang kurang baik menjadi perilaku-perilaku belajar yang baik bagi siswa-siswi.

3. Bagi siswa

Dengan diadakannya penelitian ini akan sangat membantu siswa yang mempunyai perilaku-perilaku belajar yang kurang baik yang dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

4. Bagi masyarakat atau pembaca

Hasil penelitian ini alasan memberikan informasi tentang bagaimana perilaku-perilaku belajar yang baik serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar, serta perilaku-perilaku belajar yang kurang baik serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar. Disamping itu sebagai masukan bagi pembaca bagaimana sebaiknya ia melaksanakan perilaku-perilaku belajar dalam meningkatkan prestasinya.